

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi guru PAI dalam membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu di MTs Nurul Falah Palembang.

Berdasarkan temuan peneliti pada penelitian di MTs Nurul Falah Palembang bahwasanya guru PAI membimbing *self control* siswa yatim atau piatu yakni ada empat strategi yang dilakukan oleh guru PAI, 1). Melalui kegiatan keagamaan, 2). Adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru BK, 3). Memahami karakter siswa, 4). Memberikan tanggung jawab dan kegiatan yang positif.

2. Implikasi strategi guru pendidikan agama Islam untuk membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu, di MTs Nurul Falah Palembang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti 1). Tadinya siswa yatim atau piatu kurang bisa dalam baca tulis al-Quran kini mereka dapat melakukannya, 2). Dalam beribadah mengamalkan nilai-nilai Islam kini mereka mulai dapat memahami dan menjalaninya, 3) Dalam kegiatan ini, memberanikan tampil didepan siswa-siswa lainnya pada kegiatan hari besar Islam ataupun kegiatan sekolah lainnya, dan 4) Dalam bertingkah laku baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan mereka tinggal, kini mereka semakin terarah bertingkah yang positif.



B. Implikasi

Dalam penelitian ini mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu, implikasi berangkat dari manfaat penelitian yakni secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoretik

Dalam hal segi teoritis mengenai bimbingan *self control* atau kontrol diri pada siswa khususnya pada siswa berkebutuhan khusus yakni seperti siswa yatim atau piatu dapat digunakan oleh guru dimanapun berada karena jika dilihat pada temuan peneliti di lapangan sangat efektif membawa perubahan yang sangat signifikan, maka dapat memperkuat teori *self control* sehingga dapat dijadikan acuan dan dikembangkan para guru.

2. Implikasi Praktis

a. Sekolah khususnya

Dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam lembaga sendiri, dan juga menjadi contoh bagi lembaga atau sekolah lainnya agar kiranya diterapkan, serta hasil dari implikasi praktik ini menjadikan Madrasah favorit atau diprioritaskan bagi masyarakat lingkungan setempat.

b. Guru

Guru PAI MTs Nurul Falah Palembang berhasil dalam ikhtiarnya yakni membimbing kontrol diri siswa yatim atau piatu, dan dapat menjadi khazanah keilmuan bagi guru.

c. Bagi Siswa yatim atau piatu dan Orang Tuannya



Dengan bimbingan melalui strategi guru PAI tersebut sangat bermanfaat bagi mereka sehingga memabwa perubahan pribadi dalam kesehariannya menjadi terarah lebih baik, bagi orang tua dari siswa yatim atau piatu sangatlah bangga dan beruntung memiliki anak yang tidak kalah saing dengan siswa atau anak yang lengkap dari orang tua.

C. Saran

1. Madrasah

Tetap selalu mempertahankan suatu terobosan yang dilakukan dalam hal ini berupa bimbingan positif kepada siswa yang berkebutuhan khusus yakni siswa yang yatim ataupun piatu, sehingga segala aktivitas dalam bertingkah laku baik pada proses mereka belajar, maupun pada lingkungan mereka tinggal dapat terkontrol, dan kiranya lebih baik lagi pihak lembaga membentangkan sayap dengan adanya kerjasama dengan lingkungan sosial baik dikalangan masyarakat maupun pemerintahan setempat, sehingga mempermudah serta dapat lebih efektif dalam membimbing *self control* siswa-siswa tersebut.



2. Guru

Guru mata pelajaran PAI harus istiqomah dalam amanah yang diberikan, dan diharapkan menambahkan inovasi strategi-strategi baru lagi, sehingga dapat menambah referensi bagi pengamat yang akan mencontohi strategi tersebut untuk diterapkan oleh guru-guru lainnya.

3. Lingkungan Sosial

Bagi lingkungan sosial baik kalangan masyarakat maupun pemerintah setempat agar kirannya dapat mensupport terobosan yang telah dilakukan oleh MTs Nurul Falah dengan cara keikut sertaan dalam mengontrol siswa yatim atau piatu yang telah mendapatkan bimbingan dari madrasah tersebut, sehingga benar-beanar adanya kerjasama dalam memperhatikan siswa yang berkebutuhan tersebut.

